PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN SKI MATERI ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW MENGGUNAKAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* PADA SISWA KELAS IV DI MI SAFINDA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

NUR OCTAVIANA

NIM. D97215104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Octaviana
NIM	: D97215104
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 April 2019
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
14882AFF901389466
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Octaviana
NIM D97215104

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Octaviana

NIM : D97215104

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas IV Di MI Safinda Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 18 Juni 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Machfud Bachtiyar, M.Pd.I	**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**
NIP. 197704092008011007	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Octaviana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 25 Juli 2019
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Octaviana
NIM : D97215104
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Dasar/PGMI
E-mail address : octhavia903.ov@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi True or False Pada Siswa Kelas IV di MI Safinda Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

(Nur Octaviana.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Octaviana. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas IV Di MI Safinda Surabaya

Dosen Pembimbing : Machfud Bachtiyar, M.Pd.I., Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

Kata Kunci : Hasil Belajar, SKI, Strategi *True or False*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Safinda Surabaya pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil kegiatan prasiklus, dari 21 siswa, hanya 6 siswa yang tuntas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi *True or False* pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya dengan menggunakan strategi *True or False?*

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Safinda Surabaya yang terdiri dari 21 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *true or false* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus 1 hasil observasi guru yaitu 72, dan mengalami peningkatan menjadi 98 pada siklus 2. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 75, mengalami peningkatan menjadi 97 pada siklus 2. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 59,05 dengan presentase 28,57%, pada siklus 1 menjadi 65 dengan presentase 52,38% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,67 dengan presentase 85,71% .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN MOTO iv
PERSETUJUAN SKRIPSI v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR RUMUS xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan yang Dipilih 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 6
F. Signifikasi Penelitian 7
BAB II 9
KAJIAN TEORI 9
A. Peningkatan Hasil Belajar 9
1. Pengertian Hasil Belajar 9
2. Macam-macam Hasil Belajar 9
3. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif 10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 14
5. Penilaian Hasil Belajar 17
B. Pembelajaran SKI 19
1. Pengertian Pembelajaran SKI 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI 21
C. Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 21
D. Strategi True Or False 26
1. Pengertian Pembelajaran Aktif 26
2. Pengertian Strategi *True Or False* 27
3. Tujuan Strategi *True or False* 28
BAB III 37
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 37
A. Metode Penelitian.....37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian.....38
1. Setting Penelitian.....38
2. Karakteristik Subyek Penelitian 38
C. Variabel yang Diteliti 39
D. Rencana Tindakan 39
E. Data dan Teknik Pengumpulan.....42
1. Data 42
2. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Analisis Data 45
G. Indikator Kerja 50
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 51
1. Peneliti 51
2. Guru kolaborasi 52
BAB IV 54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan.....72
BAB V 79
PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Kriteria Rata-rata Kelas 47
Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa 48
Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru 49
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 50
Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus 51
Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Tes Tulis Siswa Siklus 1 58
Tabel 4.3 Tabel Rumus Menghitung Tingkat Ketuntasan Siklus 1 58
Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Tes Tulis Siswa Siklus 2 65
Tabel 4.5 Tabel Rumus Menghitung Tingkat Ketuntasan Siklus 2 66
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Penelitian 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Rata-rata Kelas.....40
Rumus 3.2 Presentase Ketuntasan Belajar.....41
Rumus 3.3 Skor Observasi Aktivitas Guru.....42
Rumus 3.4 Skor Observasi Aktivitas Siswa.....43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dan Guru 69
Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa 72
Gambar 4.3 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I
Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I
Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II
Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II
Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II
Lampiran 16 Daftar Pernyataan True or False
Lampiran 17 Hasil Wawancara
Lampiran 18 Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar *(Learning)* dan pembelajaran *(Intruction).* Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai penari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.[1]

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1984), 43.
[2] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di SEKOLAH DASAR* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2011), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan yang tertera dalam undang-undang, pelaksanaan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin oleh para pendidikan, termasuk pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, bila kurikulum, bahan pelajaran, dan metode mengajar tidak diarahkan kepada kemampuan siswa, terutama kemampuan bahasa, maka kesulitan dalam komunikasi antara pengajar dan siswa akan merusak motivasi belajar. Untuk mengatasi dan memperbaiki situasi yang demikian itu, maka teknik-teknik analisis linguistik dan sosiolinguistik dapat digunakan untuk membantu penyesuaian kurikulum dan metode kepada sosial-kultural dan kebahasaan.[3]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan, yang sering terjadi adalah anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.[4]

Terlebih pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Pada mata pelajaran ini, biasanya para pendidik hanya membuat siswa mendengar, memperhatikan, dan mengerjakan soal latihan, padahal seharusnya siswa bisa lebih dari itu.

---

[3] Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 117
[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet. VII Jakarta: Premada Media Group, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia, tak terkecuali siswa MI Safinda.

Di Madrasah Ibtidaiyah Safinda, kelas IV dibagi menjadi 2 rombel yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Untuk penelitian ini, peneliti memilih kelas IV B yang terdiri dari 21 siswa, dan dikelas IV B ini siswa nya terkenal siswa yang aktif namun bukan dalam hal yang positif, sehingga perlu kesabaran dan strategi yang tepat untuk mengarahkan keaktifan siswa menjadi aktif yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran SKI dan observasi di kelas IV B ditemukan bahwa siswa kurang antusias dan terkesan meremehkan sehingga mereka tidak memahami bagaimana Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw itu. Berdasarkan dokumen nilai hasil belajar siswa dari 100% hanya 28, 57% siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Safinda, beliau mengatakan bahwa siswa sering mengantuk dan kehilangan fokusnya ketika guru menerangkan.[5]

Akibat permasalahan tersebut maka bisa dipastikan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kurang bisa tercapai dengan maksimal. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi *true or false*, strategi ini

[5] Muhammad Hanan, Guru SKI kelas IV B MI Safinda, wawancara pribadi, Surabaya, 5 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Strategi *true or false* merupakan aktifitas dimana siswa diminta untuk menentukan sebuah pernyataan itu benar atau pernyataan salah. Disini siswa dilatih untuk fokus mendengarkan sebuah pernyataan dari guru agar bisa menentukan benar atau tidaknya pernyataan itu.

Pada penelitian terdahulu, penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa, terbukti dari presentasi observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% (kategori kurang) mengalami peningkatan sebesar 28% sehingga pada siklus II meningkat menjadi 98% (kategori sangat baik). Presentase observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68% (kategori kurang) mengalami peningkatan sebesar 28% sehingga siklus II meningkat menjadi 96% (kategori sangat baik).

Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa strategi *true or false* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada tidak menggunakan strategi *true or false.*

Perbedaan terdahulu dan yang sekarang akan diteliti yakni dalam segi mata pelajaran yang berbeda, dan kelas yang berbeda. Akan tetapi, terdapat kesamaan yang terletak pada strategi *true or false.* Dari uraian diatas, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan materi yang berbeda dan kelas yang berbeda namun dengan strategi yang sama karena dirasa cocok untuk meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Isra' Mi'raj nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw sehingga peneliti mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas IV di MI Safinda Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *True or False* pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya dengan menggunakan strategi *True or False*?

C. Tindakan yang Dipilih

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *true or false* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyusun daftar pernyataan terkait materi, yang setengahnya benar dan setengahnya salah.
2. Bagikan dengan cara satu kelompok mendapat satu pernyataan.
3. Bila para peserta didik sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan memintakan pendapat peserta didik tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara peserta didik dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. [6]

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisannya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *True or False* pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Safinda Surabaya dengan menggunakan strategi *True or False*.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dari penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun 2018/2019
2. Penelitian ini bersama kelas IV MI Safinda Surabaya Kecamatan Rungkut Kabupaten Surabaya yang terdiri dari 21 siswa
3. Penelitian ini hanya di Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan:
   a. Kompetensi Inti:

      KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

[6]Kuny Amalia, "*Penerapan Strategi True Or False Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo"*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi Dasar:

3.2 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT

c. Indikator:

3.2.1 Menjelaskan latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra' Mi'rajkan Allah SWT

3.2.2 Menjelaskan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

3.2.3 Menyebutkan hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, dapat memberikan ide/masukan bernilai positif terhadap pengetahuan khususmya tentang penerapan strategi *true or false* agar terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran lainnya di madrasah dan bagi lembaga dapat menjadi literatur tambahan bagi pengembangan pendidikan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
   a) Bagi guru
      1) Turut memberikan andil dalam meningkatkan hasil belajar siswa
      2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memberikan informasi/pandangan baru bagi guru SKI untuk menggunakan strategi *true or false*
4) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru
5) Membuat guru termotivasi untuk selalu belajar dan mengevaluasi pembelajaran-pembelajarannya.

b) Bagi siswa

1) Menghilangkan pemikiran bahwa belajar SKI itu membosankan bagi siswa karena dibantu dengan strategi yang menarik dan memudahkan siswa.
2) Meningkatkan keaktifan siswa
3) Meningkatkan hasil belajar siswa

c) Bagi sekolah

Memberikan inspirasi atau bahan masukan bagi guru mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan menghilangkan pemikiran bahwa mata pelajaran SKI itu itu membosankan, serta meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.[7]

2. Macam-macam Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (a) *verbal information*, (b) *intelektual skill*, (c) *cognitive strategy*, (d) *attitude*, dan (e) *motor skill*. Sementara itu Benyamin Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi tiga bidang,

[7] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni (a) bidang kognitif, (b) bidang afektif, dan (c) bidang psikomotor. Masing-masing bidang dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan.[8]

3. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "*knowledge*" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan "jembatan keledai", tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika membandingkan dengan tipe belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

[8] Nana Sudjana, *Dasar*, 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengar makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, dan lain-lain. Kedua, *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga, *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

Ketiga macam tipe pemahaman di atas kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung kepada kontek isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman, antara lain: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikaso, mengurutkan, dan lain-lain.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

Kemampuan menalar, pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional yang lazim dipakai untuk analisis antara lain; menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain-lain.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *devergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent.* Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkat laku operasional biasanya tercermin dalam kata-kata; mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijadikan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Membandingkan kriteria dengan suatu yang nampak/aktual/terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata-kata; menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.[9]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal[10]

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu, kondisi panca indera juga harus diperhatikan. Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad, panca indera

[9] Ibid, 50-53

[10]Moh. Vito Miftahul Munif, "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Hidayah Lamongan",* Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi panca indera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor prikologis yang dapat diuraikan antara lain: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar

3) Intelegensi

C.P. Chaplin mendefinisikan intelegensi sebagai: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri secara cepat dan tepat, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata hanya tertuju pada satu objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus dihadapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian siswa.

5) Minat dan Bakat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kemahiran atau kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

6) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa agar terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

7) Kognitif dan Daya nalar

Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berfikir.[11]

b. Faktor Eksternal[12]

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya diatur untuk sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai.[13]

---

[11]Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), 24.
[12]Moh. Vito Miftahul Munif, "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Hidayah Lamongan",* Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018), 15.
[13]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.[14]

a. Penentuan Instrumen Penilaian

Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Adapun karakteristik instrumen yang baik adalah valid, reliabel, relevan, resresentif, preaktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.[15]

b. Penyusunan Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.[16]

1) Instrumen Tes

[14]*Ibid*, 61.
[15]*Ibid*, 82
[16]Kunandar, *Penilaian*, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.[17]

Dilihat dari segi sistem penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes. Sedangkan tes subjektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan yang pengerjaannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.[18]

c. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan apa yang akan diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu

[17]Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45
[18]*Ibid*, 49 dan 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan prikomotorik (keterampilan).[19]

Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam.

6. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang ingin di tekankan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terletak pada aspek kognitif. Peneliti menemukan bahwa siswa di MI Safinda selain memiliki kelemahan yaitu mudah bosan dan kurang antusias, siswa juga memiliki kelemahan di hasil belajar terutama aspek pengetahuannya. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian hanya dengan KI 3 yang mana di KI 3 terdapat aspek kognitif atau pengetahuan, agar penelitian bisa lebih fokus pada tujuan dan mendapat hasil yang maksimal.

B. Pembelajaran SKI

1. Pengertian Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari

[19]Kunandar, *Penilaian*, 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[20]

2. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah.
c. Kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
d. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
e. Peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin*.
f. Sejarah perjuangan Walisongo.[21]

C. Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

1. Latar Belakang terjadinya Isra' Mi'raj

[20] PMA 165 tahun 2014, 41-42
[21] Ibid, 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menjadi rasul, Nabi Muhammad SAW semakin giat berdakwah. Semakin giat dakwah beliau makin banyak pula tantangan dan ancaman yang datang. Nabi semakin cemas dan khawatir akan keberhasilan dakwahnya. Setiap kali Nabi merasa cemas dan khawatir Allah SWT selalu menenangkan hati beliau, dengan menurunkan wahyu-wahyu-Nya.

Kala itu Rasulullah mendapat ujian yang sangat berat, yakni dua orang terdekat beliau yang selalu ada membela beliau telah wafat. Baru saja paman Abu Thalib bin Abdul Muthalib meninggal. Tiga hari kemudian istri beliau, yakni Khadijah ra. telah dipanggil Sang Khaliq. Beliau benar-benar berduka. Kaum muslimin juuga merasakan kesedihan yang mendalam. Reaksi kafir Quraisy pun semakin keras memusuhi Nabi SAW.

Dalam keadaan seperti itu, Allah SWT mengutus Malaikat Jibril untuk menjemput beliau. Pada malam tanggal 27 Rajab tahun 621 M Rasulullah sedang duduk merenung di serambi masjid. Datanglah Jibril mendekati beliau dan mengajaknya untuk melakukan perjalanan jauh, yakni Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan Mi'raj ke langit ketujuh.

Allah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana selalu menolong dan menghibur disaat Nabi merasa sedih dan risau. Allah bermaksud menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Sehingga beliau tak perlu cemas dan risau. Peristiwa yang akan dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi kali ini sangat menakjubkan. Kejadiannya sulit diterima akal biasa. Hanya orang beriman yang dapat mempercayainya.

2. Peristiwa penting dalam Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 M, yaitu 3 tahun sebelum hijrah.

a. Perjalanan Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa

1) Nabi Muhammad Saw. mengendarai Buraq yang dibawa Malaikat Jibril dari Surga.
2) Dalam perjalanan, berhenti sejenak dan melaksanakan salat sunnah 2 rakaat di Madinah, Jibril menjelaskan kepada Nabi Muhammad bahwa ditempat inilah kelak Nabi Muhammad berhijrah.
3) Setelah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh Nabi Muhammad turun untuk salat sunnah 2 rakaat di Thuur Sina, yaitu tempat Nabi Musa berbicara langsung dengan Allah SWT
4) Kemudian untuk yang ketiga kalinya Jibril menyuruh Nabi Muhammad berhenti untuk melakukan salat sunnah 2 rakaat lagi di Baitul Lahm, tempat Nabi Isa lahir.
5) Dalam perjalanan, Nabi Muhammad mengalami banyak peristiwa yang sangat bermakna.

b. Perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsa ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui perjalanan dari langit pertama hingga langit ketujuh, Nabi Muhammad kemudian melanjutkan perjalanan tanpa ditemani oleh Malaikat Jibril. Pada saat itulah Nabi Muhammad menerima perintah salat langsung dari Allah SWT.

Sebagaimana telah kalian ketahui bahwa maksud isra' dan mi'raj Nabi Muhammad adalah agar Allah memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya.

Selama perjalanan isra' dan mi'raj Nabi selalu ditemani dan dipandu oleh Malaikat Jibril. Namun ketika hendak naik ke Sidratul Muntaha, Jibril tidak lagi menemani beliau. Beliau harus naik sendiri untuk menjemput perintah langsung Sang Khaliq, yakni perintah salat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh beliau dan seluruh Umat Islam.

Setelah menerima perintah itu, Nabi kembali ke Mekah bersama Malaikat Jibril. Nabi tiba kembali di tempat, pada malam itu juga. Sebuah perjalanan yang hanya dapat terjadi atas qudrat dan iradat-Nya. Subhanallah.

Setelah kembali dari Isra' Mi'raj, Rasulullah harus segera menyampaikan perintah sholat yang baru saja diterima kepada umatnya. Beliau merasa cemas akan sikap kaumnya. Apakah mereka akan bisa menerima kebenaran peristiwa yang dialaminya. Sementara kejadian yang dialaminya memang sangat luar biasa. Beliau berpikir bagaimana cara menyampaikan berita itu kepada umatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah yang bersifat tabligh akan selalu menyampaikan setiap wahyu Allah kepada umatnya. Beliau tak akan menyimpan wahyu itu meskipun berat tantangan yang akan dihadapinya. Beliau menceritakan peristiwa isra' mi'raj dihadapan orang-orang Quraisy.

Ternyata benar, kebanyakan penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj. Bahkan mereka banyak yang menganggap Nabi telah gila. Dalam kondisi seperti itu, Abu Bakar datang membesarkan hati Nabi. Ia membenarkan dan mempercayai semua cerita Nabi.

Sebagai seorang yang beriman Anak-anak harus percaya dan yakin akan kebenaran peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw.

3. Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj
   a. Kita harus meyakini bahwa apapun yang Allah kehendaki bisa terjadi, karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Oleh karena itu manusia tidak boleh sombong, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, walaupun seorang pemimpin, Nabi tidak sombong.
   b. Kita wajib taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan kita harus dibuktikan dengan ibadah. Ibadah yang utama dalam Islam adalah menegakkan sholat. Perintah sholat diterima langsung oleh Nabi Muhammad dari Allah pada saat peristiwa Isra' Mi'raj.
   c. Kita harus mencintai dan bangga kepada Nabi Muhammad karena bukan hanya Nabi-nya Umat Islam, tetapi beliau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin umat seluruh dunia. Isra'nya Nabi yang dimulai dari Kota Mekah menuju Yerusalem membuktikan bahwa Nabi dicintai oleh bangsa yang bukan orang Arab saja, tapi juga sampai diluar Arab. Wilayah yang pada waktu itu merupakan pusat kekuasaan Yahudi dan Nasrani-pun tetap menerima dan menghormati Nabi Muhammad SAW.

d. Kita harus membuktikan bahwa besarnya Islam bukan karena kekuasaan, tetapi karena dakwah yang disampaikan dengan hikmah penuh kelembutan, kasih sayang dan dengan suri tauladan.[22]

D. Strategi True Or False

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[23] Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru dengan peserta didik yang ditandai dengan adanya penyampaian sejumlah pengetahuan, keterampilan dan norma, dengan tujuan menjadikan peserta didik berubah cara berpikir, berperilaku dan bersikap. Kemudian kata aktif adalah giat (bekerja, berusaha).[24]

---

[22] Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI Tahun 2016, "Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV), 61-63

[23] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 129

[24] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya/cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran SKI sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Ini disesuaikan dengan minat dan pemberian kemudahan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan pendalaman. Dalam kondisi tersebut siswa aktif secara emosi, perasaan, intelektual, penginderaannya serta fisiknya.

2. Pengertian Strategi *True Or False*

Strategi *true or false* adalah strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera.[25] Strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik nantinya akan mengingat apa yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *true or false* karena setiap peserta didik akan mendapat satu pernyataan benar atau satu pernyataan salah tentang materi ciri-ciri pada makhluk hidup meskipun pembelajarannya akan dilakukan secara kelompok, sehingga peserta didik akan lebih mudah paham dan ingat dengan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru dan akan

[25] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: IAIN Kali jaga, 2002), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ingat oleh setiap peserta didik. Peserta didik juga dapat mengemukakan alasan dari pernyataan-pernyataan tersebut.[26]

3. Tujuan Strategi *True or False*

Tujuan dari strategi *true or false* ini adalah:

a. Dapat mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam materi pelajaran dengan segera. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan kelompok kecil. Kegiatan tersebut, guru akan memberikan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik akan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Semakin menarik pembelajaran yang dibuat, maka materi yang disampaikan akan mudah masuk kedalam ingatan peserta didik. Sehingga dalam evaluasi pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah mengerjakannya.

b. Dapat menumbuhkan kerjasama tim. Pada penerapan strategi ini, peserta didik terlibat dalam pembentukan tim dimana tim tersebut akan diacak sehingga dalam satu kelompok akan bersifat heterogen yang artinya ada yang berjenis kelamin laki-laki dan ada pula yang perempuan. Dan pada pembentukan tim ini, akan ada peserta didik yang tingkat berfikirnya baik dan ada pula yang masih kurang tingkat berpikirnya. Sehingga tim atau kelompok yang terbentuk akan berbaur antara laki-laki dan perempuan.

c. Dapat berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Meskipun nantinya setiap individu mendapat satu pernyataan salah atau satu

[26] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan benar namun dalam menentukan benar atau salah individu bekerja secara kelompok, sehingga individu saling bertukar pikiran. Bagi individu yang kurang paham dapat terbantu oleh peserta didik yang lain.

d. Setiap individu akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pernyataan benar atau salah tersebut peserta didik mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena peserta didik saling bertukar pikiran, membantu peserta didik yang kurang paham sehingga pemahaman peserta didik secara langsung akan merata. Peserta didik juga dapat memberikan umpan balik sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik.[27]

4. Komponen Strategi *True or False*

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan disini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat atau meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Beberapa teknik yang digunakan antara lain:[28]

1) Menunjukkan kompetensi Pembelajaran

Dalam memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat digunakan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan perumusan yang persis seperti tertulis dalam rencana pembelajaran; kedua menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

[27] Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu Teori, Praktik dan Penialian,* 39

[28] Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberikan Bahan Apersepsi

Tunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah peserta didik miliki dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari rasa takut menemui kesulitan, sebab peserta didik telah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi ini antara lain:

1) Urutan Penyampaian

Urutan penyampaian materi dari mudah ke yang sukar atau sebaliknya. Materi harus disampaikan secara urut atau boleh melompat-lompat atau dibalik-balik

2) Ruang Lingkup Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besar kecilnya materi yang akan disampaikan peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Peserta didik dewasa biasanya mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerap materi pelajaran dalam jumlah besar dan materi pelajaran yang sukar.

3) Jenis Materi Pelajaran

Jenis materi yang akan disampaikan memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan haruslah berbeda agar tujuan pembelajaran lebih optimal.

4) Penyajian Materi

Disajikan secara serempak (simultan) atau satu demi satu (sukesif) jika materi yang disajikan lebih dari satu jenis. Penyajian simultan yaitu menyajikan semua materi secara serentak baru kemudian dijelaskan sedikit demi sedikit. Sedangkan penyajian secara sukesif, materi disajikan satu demi satu secara mendalam.

c. Partisipasi Peserta Didik

Setelah peserta didik diberi informasi atau pelajaran mengenai pengetahuan dan ketrampilan yang harus peserta didik miliki, peserta didik hendaknya diberi kesempatan berlatih atau mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah selesai belajar.

Peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk berlatih, hendaknya diberitahu tentang hasil peserta didik berlatih. Peserta didik perlu diberi umpan balik atau *"feedback"* untuk memberi penguatan, penegasan jika jawabannya benar, atau mengoreksi jika jawabannya salah jika latihannya berupa menjawab soal tes, peserta didik perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberitahu apakah jawaban peserta didik benar atau salah, apakah yang telah dikerjakan tepat atau tidak sesegera mungkin. Peserta didik yang mendapatkan konfirmasi atau penegasan bahwa jawabannya benar akan lebih mantap, semangat dan maju, sebaliknya bila mengetahui jawabannya salah, peserta didik tidak akan melakukan lagi kesalahan serupa.

d. Tes

Peserta didik setelah diberitahu tujuan memperlajari sesuatu, diberi informasi tentang materi yang dipelajari, diberi latihan-latihan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti yang dimaksud oleh standar kompetensi-kompetensi dasar, langkah selanjutnya perlu dievaluasi apakah kompetensi atau tujuan telah tercapai atau materi telah dikuasai. Standar perlu ditentukan seberapa jauh peserta didik telah dianggap menguasai tujuan atau materi yang diajarkan. Dalam pengajaran menggunakan modul dan belajar tuntas standar penguasaan berkisar antara 80-85%. Misalnya soal tes terdiri atas 10 nomor, peserta didik dianggap menguasai materi jika dapat mengerjakan 80-85% benar.

e. Kegiatan Lanjutan

Peserta didik setelah dites tentu ada yang mendapatkan hasil dengan bagus, ada pula yang gagal. Perlakuan sebagai kegiatan tindak lanjut tersebut dapat berupa pemberian program perbaikan bagi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang gagal dan pengayaan bagi peserta didik yang telah berhasil dengan baik.[29]

5. Prosedur Stategi *True or False*
   a. Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran anda, yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Sebagai contoh, pernyataan "Mariyuana bisa menimbulkan kecanduan" adalah benar, dan pernyataan, "Alkohol merupakan obat perangsang" adalah salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. (Jika siswa yang hadir jumlahnya ganjil, pilihlah satu kartu untuk anda sendiri).
   b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Katakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. **Jelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan dalam menyelesaikan tugas ini.**
   c. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar dan salahkah pernyataan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas!
   d. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini.

[29] Abdul Gafur, *Desain*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

f. Variasi:

1) Sebelum dimulainya kegiatan, rekrutlah beberapa siswa sebagai pengamat. Mintalah agar mereka memberikan umpan balik tentang kerja tim yang berlangsung.

2) Sebagai ganti pernyataan fakta; buatlah daftar opini dan tempatkan tiap opini pada sebuah kartu indeks. Bagikan kartu tersebut dan mintalah siswa agar berupaya mencapai mufakat tentang reaksi mereka terhadap tiap opini. Mintalah mereka supaya menghargai pendapat minoritas.[30]

[30] Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hal 111-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pedekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan pada kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.[31] Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki kualitas pendidikan atau pembelajaran yang ada didalam kelas dengan siswa yang bermasalah lebih dari setengah jumlah siswa.

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Susilo mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses penelitian yang terkendali secara berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Selain itu, menurut Seharsini, Suhardjono dan Supardi menyatakan mengenai pengertian PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas.[32]

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Metode Kurt Lewin berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Metode Kurt Lewin merupakan metode yang

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 3
[32] Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*(Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), paket 3,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai metode *Action Research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi:

a. Perencanaan *(planning)*
b. Pelaksanaan *(acting)*
c. Pengamatan atau observasi *(observing)*
d. Refleksi *(reflecting)*

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian

1. **Setting Penelitian**

   a. Tempat Penelitian : MI Safinda Surabaya
   b. Waktu Penelitian : Semester ganjil tahun ajaran 2018-2019

2. **Karakteristik Subyek Penelitian**

   a. Subyek Penelitian

      Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B MI Safinda Surabaya yang berjumlah 21 siswa.

   b. Karakteristik Subyek Penelitian

      Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw dikelas IV B ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang beragam dan kemampuan yang berbeda-beda, strategi *true or false* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas IV B MI Safinda Surabaya
2. Variabel Proses : Strategi *True or False*
3. Variabel Output : Hasil belajar mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas ini menurut Kurt Lewin ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan *(Planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).*

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakukan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah bagian analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.[33]

Beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV B MI Safinda Surabaya sebagai berikut:

[33] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Prasiklus**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat mata pelajaran SKI, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan sebagian siswa tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, strategi yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat mata pelajaran SKI.

2. **Siklus I**

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 yang difokuskan untuk perbaikan dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
3) Mempersiapkan bahan dan fasilitas yang dibutuhkan di kelas saat penelitian
4) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian

b. Pelaksanaan *(acting)*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw dengan menggunakan strategi *true or false.* Kegiatan ini dilakukan mengacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada RPP yang telah disusun untuk siklus 1, apapun kegiatannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan *(observing)*

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengamati guru dan siswa lalu mencatat masalah atau kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

d. Refleksi *(reflecting)*

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dikatakan pada siklus 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti juga mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran untuk dijadikan bahan evaluasi pada siklus berikutnya sehingga tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus 1 dengan empat tahap ini selesai dilalui, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rencana siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan/masalah dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I, hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada langkah-langkah pembelajarannya. Pada siklus II siswa diberi lebih banyak selingan ice breaking agar suasana pembelajaran tidak tegang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu.[34] Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, antara lain:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan pertanyaan atau berupa kata-kata untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan

[34] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV B MI Safinda Surabaya, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dan bersifat mengukur. Data kuantitatif ini dalam penelitian dapat diperoleh dari banyaknya jumlah siswa kelas IV B, data prosentase ketuntasan belajar, data hasil belajar siswa, data nilai/skor aktivitas guru, dan data nilai/skor aktivitas siswa.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan.[35] Wawancara kepada guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran karakteristik siswa,

[35] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data hasil belajar siswa dan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di kelas IV B MI Safinda Surabaya sebelum penelitian dilakukan.

b. Observasi

Observasi adalah upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.[36]

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat mata pelajaran SKI seperti bagaimana cara guru mengajar, bagaimana karakteristik dan aktivitas siswa dikelas.

Pada tahap siklus, peneliti melakukan observasi untuk memantau guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu *checklist* atau skala penilaian.

Adapun instrumen observasi yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen observasi kepada guru mata pelajaran SKI kelas IV B MI Safinda, untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
2) Lembar instrumen observasi kepada siswa kelas IV B MI Safinda, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat siklus berlangsung.

[36] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad menggunakan Strategi *True or False* pada siswa kelas IV B MI Safinda Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.[37] Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu bukti foto kegiatan belajar mengajar, dokumen hasil belajar siswa, dan data-data penting lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan daya yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

[37] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:[38]

1. Data kualitatif, yang meliputi hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Safinda, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.
2. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

   Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada tiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana berikut:

   a) Tes

      Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI berbentuk tes tulis. Data dari hasil siswa yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata.

      Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus-rumus.[39]

$$\mathrm{M} = \frac{\sum x}{\sum n}$$ **Rumus 3.1 Rata-rata kelas**

[38]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 231

[39]Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

∑x = Jumlah semua nilai

∑n = Jumlah siswa

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100
Baik	76-90
Kurang	61-75
Sangat Kurang	46-60
Sangat Kurang	<45

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 75.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.[40]

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \text{ x } 100\%$$ **Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar**

[40]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100 %
Baik	76-90 %
Cukup	61-75 %
Kurang	46-60 %
Sangat Kurang	<45 %

b) Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas guru:

$$\text{Skor aktivitas guru} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.3 Skor Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3

Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100
Baik	76-90
Cukup	61-75
Kurang	46-60
Sangat Kurang	<46

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dalam perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw menggunakan strategi *true or false*.

Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa:

$$\text{Skor aktivitas siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Rumus 3.4 Skor Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100
Baik	76-90
Cukup	61-75
Kurang	46-60
Sangat Kurang	<45

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

G. Indikator Kerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[41] Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad mencapai nilai KKM sebesar ≥ 75
2. Persentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75%

[41] *Ibid*, 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 75
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 75

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni penelitian dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV B MI Safinda Surabaya.

1. **Peneliti**

   Nama : Nur Octaviana

   NIM : D97215104

   Status : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a. Menyusun perencanaan (membuat RPP, lembar observasi, Lembar Kerja Siswa),
   b. Melakukan tindakan, observasi, dan refleksi.
   c. Melaksanakan semua kegiatan.
   d. Mengamati dan mengisi lembar observasi.
   e. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Guru kolaborasi**

Nama : Muhammad Hanan Tantowi S.Hum., S.Pd.

Unit Kerja : Guru mata pelajaran SKI kelas IV B MI Safinda

Tugas :

a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran
b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Menggunakan Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas IV di MI Safinda Surabaya"**

A. Hasil Penelitian

PTK dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV MI Safinda Surabaya dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa hasil wawancara guru dan siswa, dokumentasi, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2019. Peneliti datang ke madrasah untuk meminta izin penelitian kepada pihak madrasah agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti bertemu dengan guru-guru dan kepala madrasah yang bernama Ibu Anik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan dalam latar belakang, kemudian peneliti melakukan prasiklus. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI.

Hasil UH siswa pada materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Siswa Sebelum Menerapkan Strategi *True or False*

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.N.F.	75	75	Tuntas
2.	A.R.	75	55	Belum Tuntas
3.	A.D.J.	75	45	Belum Tuntas
4.	A.A.	75	75	Tuntas
5.	C.Z.A.	75	60	Belum Tuntas
6.	D.N.R.	75	75	Tuntas
7.	F.I.S.	75	75	Tuntas
8.	F.F.	75	50	Belum Tuntas
9.	I.M.	75	50	Belum Tuntas
10.	J.L.	75	60	Belum Tuntas
11.	K.A.P.	75	75	Tuntas
12.	M.I.	75	55	Belum Tuntas
13.	M.R.P.	75	50	Belum Tuntas
14.	M.F.E.	75	75	Tuntas
15.	M.B.A.	75	45	Belum Tuntas
16.	N.N.	75	55	Belum Tuntas
17.	R.K.P.	75	60	Belum Tuntas
18.	S.R.	75	60	Belum Tuntas
19.	S.N.H.	75	50	Belum Tuntas
20.	I.A.V.	75	45	Belum Tuntas
21.	N.S.P.A.	75	50	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 28,57% dengan nilai rata-rata kelas 59,05. Nilai tersebut diperoleh dari guru pengajar, ini adalah salah satu teknik memperoleh data pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasiklus. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Safinda Surabaya masih rendah dikarenakan siswa masih ramai dan cenderung mudah bosan, serta strategi pembelajaran guru yang bersifat monoton. Berdasarkan hasil prasiklus di atas, maka peneliti perlu adanya tindakan perbaikan dengan menggunakan strategi *true or false* yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan siklus I. Jika siklus I masih belum mencapai tujuan penelitian, maka peneliti akan melakukan siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI, khususnya materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2019. Pada siklus 1 peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu dari jam 10.30-11.40 WIB. Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Dalam tahap ini, peneliti membuat RPP yang sebelumnya telah diperlihatkan kepada dosen pembimbing dan disetujui untuk melakukan validasi. Setelah RPP divalidasi oleh Pak Misnatun sebagai validator, RPP siap digunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa yang peneliti buat berjumlah 15 soal dengan penjabaran 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Pak Misnatun.

3) Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dibuat untuk melihat semua aktivitas guru selama perencanaan hingga proses pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa dibuat untuk melihat semua aktivitas siswa. Lembar observasi tersebut telah divalidasi oleh Pak Misnatun sebagai validator.

4) Menyusun Panduan Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebelum dan setelah siklus. Wawancara dilakukan terhadap guru. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Proses Pembelajaran

Peneliti menyiapkan beberapa pernyataan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false*. Peneliti juga membuat papan berisi tulisan "benar" dan "salah".

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Maret 2019 pada jam 10.30-11.40 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan bersama guru SKI pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Safinda Surabaya yang berjumlah 21 siswa. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas ketika kondisi kelas masih ramai dan siswa sedang bermain bersama teman temannya. Guru memberi perintah untuk duduk tenang dan tertib, siswa mulai diam dan rapi. Guru meminta siswa mengeluarkan alat tulis, siswa kemudian meletakkan di meja masing-masing. Guru mempersilahkan peneliti untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, menanyakan absensi serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang apa itu isra' mi'raj, berapa jumlah sholat dalam sehari, dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi isra' mi'raj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran telah selesai. Siswa diminta membaca buku paket SKI tentang peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Siswa selanjutnya mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Setelah semua siswa paham, guru menjelaskan bahwa mereka akan bermain strategi *true or false*. Siswa dibagi menjadi 5 bagian kecil agar semua siswa mendapat bagian memegang papan "benar" dan "salah" serta agar guru mudah mengawasi siswa.

Siswa diminta maju ke depan kelas sesuai dengan urutan bagiannya. Setiap bagian duduk urut ke belakang. 5 siswa yang berada didepan mendapat papan, masing-masing 2 papan yaitu satu papan "benar" dan satu lagi papan "salah". Guru akan membacakan sebuah pernyataan lalu siswa harus mengangkat papan "benar" jika ia merasa pernyataan tersebut benar, dan papan "salah" jika pernyataan tersebut salah. Siswa yang cepat dalam mengangkat papan dan benar jawabannya, akan mendapatkan hadiah. Setelah itu siswa yang depan pindah ke belakang untuk bergantian dengan temannya.

Setelah semua siswa ikut bermain, siswa diminta kembali ke bangku nya. Guru memberi siswa Lembar Kerja Siswa, dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diminta mengerjakannya. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar tersebut ke depan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Guru memberi penguatan, kesimpulan serta motivasi belajar kepada siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 yaitu skor cukup. Dalam pengamatan, guru kurang beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran, seperti guru tidak mengecek kerapian siswa, guru kurang melakukan kegiatan apersepsi, guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum siswa pahami, guru tidak mempersilahkan siswa bertanya tentang aturan main strategi *true or* false. Diakhir pembelajaran, guru juga kurang memberi penguatan pada siswa.

Beberapa kekurangan tersebut terlihat dari skor akhir pada lembar observasi guru sebanyak 72 (kategori cukup).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu skor cukup dari 21 siswa. Dalam pengamatan, siswa sering kurang fokus sehingga kurang beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran, seperti tidak bergegas ketika guru meminta siswa menyiapkan alat tulis, kurang mendengarkan ketika guru menyebutkan tujuan pembelajaran, berebut dan ramai bertanya tentang hal yang belum mereka pahami sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif, dan berbicara sendiri ketika guru menyimpulkan pembelajaran.

Beberapa kekurangan tersebut terlihat dari skor akhir pada lembar observasi siswa sebanyak 75 (kategori cukup).

3) Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus 1, maka dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 52,38%. Peneliti berharap perolehan persentase ketuntasan belajar siswa di atas 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW:

Tabel 4.2

Daftar Nilai Tes Tulis Siswa Kelas IV Pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.N.F.	75	75	Tuntas
2.	A.R.	75	75	Tuntas
3.	A.D.J.	75	65	Belum Tuntas
4.	A.A.	75	75	Tuntas
5.	C.Z.A.	75	75	Tuntas
6.	D.N.R.	75	75	Tuntas
7.	F.I.S.	75	75	Tuntas
8.	F.F.	75	50	Belum Tuntas
9.	I.M.	75	55	Belum Tuntas
10.	J.L.	75	75	Tuntas
11.	K.A.P.	75	75	Tuntas
12.	M.I.	75	60	Belum Tuntas
13.	M.R.P.	75	50	Belum Tuntas
14.	M.F.E.	75	75	Tuntas
15.	M.B.A.	75	50	Belum Tuntas
16.	N.N.	75	55	Belum Tuntas
17.	R.K.P.	75	75	Tuntas
18.	S.R.	75	75	Tuntas
19.	S.N.H.	75	50	Belum Tuntas
20.	I.A.V.	75	50	Belum Tuntas
21.	N.S.P.A.	75	55	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{\sum f}{\sum N}$ x 100%	P=Presentase yang akan dicari $\sum$f=Frekuansi (banyaknya siswa yang tuntas) $\sum N$=Jumlah seluruh siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{11}{21} \text{ x } 100\%$$

$$= 52,38\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penerapan strategi *true or false* pada materi peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 52,38% dengan jumlah siswa tuntas 11 dan yang belum tuntas 10 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI materi isra' mi'raj Nabi Muhammad dengan menggunakan strategi *true or false* masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada tahap siklus 2.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada siklus 1 diperoleh data yaitu:

1) Kesiapan siswa saat memulai pelajaran belum maksimal.
2) Kurangnya ice breaking yang membuat siswa tidak fokus.
3) Siswa tidak mengutarakan alasannya memilih pernyataan tersebut sebagai pernyataan yang benar ataupun pernyataan yang salah, beserta pembenarannya didepan kelas sehingga tidak seluruh siswa bisa mendengar dan belajar dari jawaban temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus 2

Melihat hasil siklus 1 yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019. Peneliti masih menggunakan strategi yang sama yaitu *true or false* sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Peneliti berharap siklus 2 dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa. Siklus ini sama seperti siklus sebelumnya, yaitu pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu dari jam 10.30-11.40 WIB. Siklus 2 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 peneliti memulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunannya hampir sama dengan siklus 1, hanya saja ada beberapa penambahan tindakan yang berbeda dengan siklus 1.

Rencana tindakan pada siklus 2 merupakan penerapan refleksi dari pelaksanaan siklus 1. Pada tahap ini, peneliti berupaya agar kegiatan belajar mengajar lebih maksimal dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan siklus 1.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru mengondisikan siswa dengan benar sehingga kesiapan siswa saat memulai pelajaran bisa maksimal.
2) Guru memberi ice breaking disela-sela kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat siswa lebih fokus.
3) Guru meminta siswa mengutarakan alasannya memilih pernyataan tersebut sebagai pernyataan yang benar ataupun pernyataan yang salah, beserta pembenarannya didepan kelas sehingga seluruh siswa bisa mendengar dan belajar dari jawaban pernyataan temannya.
4) Guru dan siswa lebih memperhatikan dan menggunakan waktu dengan se efektif mungkin sehingga tahapan pembelajaran bisa terlaksana secara maksimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 pada jam 10.30-11.40 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan bersama guru SKI pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Safinda Surabaya yang berjumlah 21 siswa. Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas dengan penuh semangat. Kondisi kelas masih ramai dan siswa sedang bermain bersama teman temannya. Guru memberi perintah dengan ceria dan semangat untuk duduk tenang dan tertib, siswa mengikuti perintahnya untuk diam dan duduk rapi, tidak ada satupun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih berbicara dengan temannya. Guru meminta siswa mengeluarkan alat tulis, siswa kemudian meletakkan di meja masing-masing. Guru mempersilahkan peneliti untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, menanyakan absensi serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru memberikan ice breaking tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang apa itu isra' mi'raj, berapa jumlah sholat dalam sehari, dari jawaban siswa dikaitkan dengan materi isra' mi'raj.

Pada kegiatan inti, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran telah selesai. Siswa diminta membaca buku paket SKI tentang peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Siswa selanjutnya mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Setelah semua siswa paham, guru menjelaskan bahwa mereka akan bermain strategi *true or false*. Siswa dibagi menjadi 5 bagian kecil agar semua siswa mendapat bagian memegang papan "benar" dan "salah" serta agar guru mudah mengawasi siswa.

Siswa diminta maju ke depan kelas sesuai dengan urutan bagiannya. Setiap bagian duduk urut ke belakang. 5 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada didepan mendapat papan, masing-masing 2 papan yaitu satu papan “benar” dan satu lagi papan “salah”.

Sebelum guru membacakan pernyataan, guru memberikan ice breaking pada siswa agar siswa menjadi fokus. Guru akan membacakan sebuah pernyataan lalu siswa harus mengangkat papan “benar” jika ia merasa pernyataan tersebut benar, dan papan “salah” jika pernyataan tersebut salah. Siswa yang cepat dalam mengangkat papan akan diminta untuk maju ke depan kelas. Guru menanyai alasannya menjawab tersebut dan jika benar jawabannya, akan mendapatkan hadiah. Setelah itu siswa yang depan pindah ke belakang untuk bergantian dengan temannya.

Setelah semua siswa ikut bermain, siswa diminta kembali ke bangku nya. Guru memberi siswa Lembar Kerja Siswa, dan siswa diminta mengerjakannya. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar tersebut ke depan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Guru memberi penguatan, kesimpulan serta motivasi belajar kepada siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 yaitu skor sangat baik. Dalam pengamatan, guru beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Guru bersemangat sehingga membuat siswa ikut bersemangat pula. Semua langkah-langkah di rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Hanya ada sedikit kekurangan yaitu guru membatasi jumlah pertanyaan dari siswa karena untuk menghemat waktu.

Hal tersebut terlihat dari skor akhir pada lembar observasi guru sebanyak 98 poin (kategori sangat baik).

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 yaitu skor sangat baik dari 21 siswa. Dalam pengamatan, siswa sudah mudah fokus sehingga bisa beraktivitas aktif secara maksimal dalam pembelajaran. Siswa patuh pada arahan guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dari awal hingga akhir.

Hal tersebut terlihat dari skor akhir pada lembar observasi siswa sebanyak 97 poin (kategori sangat baik).

3) Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus 2, maka dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran SKI materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,67 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85,71%. Hasil belajar antara siklus 1 dengan siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus 1 diperoleh 52,38% nilai diatas KKM, sedangkan pada siklus 2 diperoleh 85,71%.

Tabel 4.4

Daftar Nilai Tes Tulis Siswa Kelas IV Pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.N.F.	75	90	Tuntas
2.	A.R.	75	85	Tuntas
3.	A.D.J.	75	85	Tuntas
4.	A.A.	75	90	Tuntas
5.	C.Z.A.	75	85	Tuntas
6.	D.N.R.	75	90	Tuntas
7.	F.I.S.	75	90	Tuntas
8.	F.F.	75	78	Tuntas
9.	I.M.	75	70	Belum Tuntas
10.	J.L.	75	85	Tuntas
11.	K.A.P.	75	90	Tuntas
12.	M.I.	75	85	Tuntas
13.	M.R.P.	75	80	Tuntas
14.	M.F.E.	75	90	Tuntas
15.	M.B.A.	75	70	Belum Tuntas
16.	N.N.	75	88	Tuntas
17.	R.K.P.	75	90	Tuntas
18.	S.R.	75	90	Tuntas
19.	S.N.H.	75	70	Belum Tuntas
20.	I.A.V.	75	78	Tuntas
21.	N.S.P.A.	75	78	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{\sum f}{\sum N}$ x 100%	P=Presentase yang akan dicari $\sum$f=Frekuansi (banyaknya siswa yang tuntas) $\sum N$=Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{18}{21} \text{ x } 100\%$$

$$= 85{,}71\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penerapan strategi *true or false* pada materi peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 83,67 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 85,71% dengan jumlah siswa tuntas 18 dan yang belum tuntas 3 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI materi isra' mi'raj Nabi Muhammad dengan menggunakan strategi *true or false* sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes tulis pada siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV MI Safinda Surabaya. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil karena mencapai tujuan yang di tetapkan oleh peneliti, yaitu nilai diatas 75% sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Kondisi tersebut ditunjang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan siswa yang sebelumnya kurang memiliki minat belajar menjadi antusias untuk belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Namun dalam siklus 2 masih ada kekurangan, yaitu beberapa siswa belum tuntas, hal itu dikarenakan pada saat pelaksanaan siklus 2 guru membatasi jumlah pertanyaan untuk mempersingkat waktu sedangkan banyak siswa yang ingin bertanya, sehingga mungkin beberapa siswa masih ada yang belum memahami tentang materi.

Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	-	72	98	Terjadi peningkatan sebesar 26 poin pada siklus 2
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	-	75	97	Terjadi peningkatan sebesar 22 poin pada siklus 2
3.	Nilai Rata-Rata Kelas Pada Hasil Tes	59,05	65	83.67	Terjadi peningkatan sebesar 5,95 poin dari prasiklus ke siklus 1 dan meningkat lagi sebesar 18,67 poin pada siklus 2
4.	Presentase Ketuntasan Siswa	28,57	52,38	85,71	Terjadi peningkatan sebesar 23,81% dari prasiklus ke siklus 1 dan meningkat lagi sebesar 33,33% pada siklus 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisa data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus 1 dan siklus 2. Data yang telah didapat itu dianalisis untuk melihat perkembangan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian, dapat dikatakan bahwa strategi *true or false* mampu meingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

1. Penerapan *Stategi True or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Safinda Surabaya Pada Mata Pelajaran SKI Materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Penerapan model ini pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 memperoleh hasil yang berbeda. pada tiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus 1 untuk aktivitas guru mendapat skor 72 dengan perolehan nilai 72 (cukup). Sedangkan aktivitas siswa mendapat skor 75 dengan perolehan nilai 75 (cukup) sehingga belum cukup mencapai indikator minimal 80. Pembelajaran yang dilakukan di siklus 1 menggunakan strategi *true or false* menunjukkan hasil cukup baik namun dalam prosesnya masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain, kadang juga siswa kurang fokus.

Pada siklus 2, aktivitas guru menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus 1. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus 2 yaitu 106 dengan perolehan nilai 98 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan dengan jumlah skor 105 dengan perolehan nilai 97 (sangat baik) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah melebihi batas minimal indikator kinerja.

Peningkatan nilai observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui melalui diagram batang sebagai berikut:

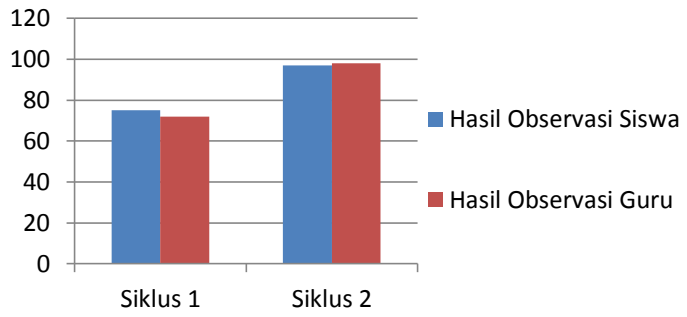

Gambar 4.1

Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa dan Guru

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan pada siswa kelas IV MI Safinda untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI materi peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan strategi seperti *true or false* ini.

2. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Safinda Surabaya Setelah Diterapkannya Strategi *True or False*.**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa prasiklus hasil belajar siswa dengan pembelajaran tradisional hanya 28,57% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di MI Safinda pada pembelajaran SKI adalah 75. Kegiatan di dalam kelas juga bersifat pasif, hanya guru menerangkan lalu siswa mengerjakan soal-soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Hasil belajar siswa sangat rendah dikarenakan siswa sangat bosan, sering ramai di kelas, kurang fokus, sering bermain sendiri dengan temannya, dan strategi guru yang monoton. Peneliti memberikan perubahan positif kepada siswa agar semangat belajar dan motivasinya serta hasil belajarnya lebih tinggi di siklus 1, yaitu dengan menerapkan strategi *true or false*.

Strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik nantinya akan mengingat apa yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *true or false* karena setiap peserta didik akan mendapat satu pernyataan benar atau satu pernyataan salah tentang materi, sehingga peserta didik akan lebih mudah paham dan ingat dengan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru dan akan di ingat oleh setiap peserta didik. Peserta didik juga dapat mengemukakan alasan dari pernyataan-pernyataan tersebut.[42]

Siswa nantinya akan mengingat apa yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *true or false* karena setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk beradu cepat bermain *true or false*, siswa juga akan lebih paham dan mudah mengingat pernyataan-pernyataan yang dibuat guru karena siswa dapat mengemukakan alasan singkat dari

[42] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan tersebut. Namun di siklus 1, hasil yang di depat belum maksimal dengan 52,38% siswa yang mendapat nilai diatas KKM

Peneliti menginginkan semua siswa untuk lebih bersemangat dan lebih fokus dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat, akhirnya di siklus 2 ini peneliti merancang rencana pembelajaran dengan cara memberikan ice breaking di awal dan sela-sela pembelajaran, serta membuat siswa tak hanya mengemukakan pendapatnya secara pelan dan hanya bisa didengar siswa dan guru, melainkan maju ke depan kelas dan didengarkan oleh seluruh teman-temannya sehingga semua siswa bisa lebih paham meskipun tidak bisa mengemukakan pendapatnya. Hasil belajar di siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 85,71% siswa yang nilainya diatas KKM. Perbedaan hasil belajar antara siklus 1 dengan siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Perbandingan yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2, yang mana pada siklus 1 beberapa siswa masih kurang fokus, ramai sendiri, sering bermain dengan temannya. Siklus 2 siswa lebih banyak mendengarkan arahan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. Peningkatan ini karena perhatian siswa terfokus pada pembelajaran sehingga hasil belajarnya bisa maksimal. Guru juga berhasil dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif, memberi variasi dalam belajar yang lebih menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

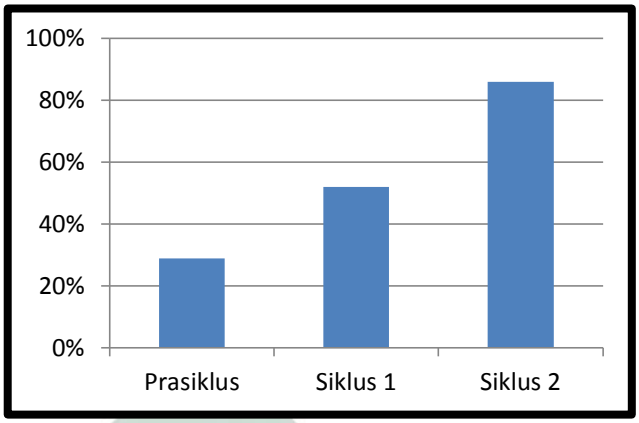

Gambar 4.2

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa sedangkan yang 10 siswa belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar siswa adalah 52,38% dengan nilai rata-rata kelas 65. Hal tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% dan belum memenuhi kriteria rata-rata yaitu 75 sehingga harus dilakukan siklus 2. Berdasarkan siklus 1 diketahui bahwa siswa pada materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW termasuk dalam kategori kurang (52,38%).

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan presentase 52,38% meningkat 33,33% sehingga menjadi 85,71% pada siklus 2. Pada siklus 2 presentase ketuntasan meningkat menjadi 85,71% dengan rincian 18 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

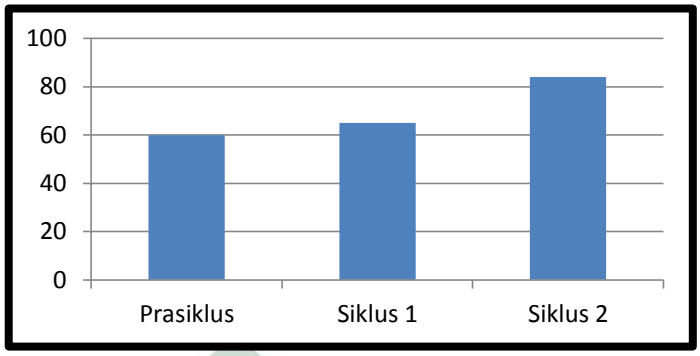

Gambar 4.3

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus 2 meningkat. Peningkatan hasil evaluasi siswa dari prasiklus mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar 59,05 (sangat kurang), sedangkan siklus 1 yaitu nilai rata-rata kelas 65 (kurang), dan nilai rata-rata pada tahap siklus 2 yaitu 83,67 (baik).

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus 1 terhadap siklus 2 pada materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan strategi *true or false*. Nilai yang telah dicapai siswa sudah mencapai kriteria dan presentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan beberapa siswa. Wawancara kepada guru pada saat waktu sebelum siklus dengan hasil wawancara adalah guru telah menguasai materi, namun kendalanya yaitu siswa masih ramai sendiri, kurang memperhatikan guru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kurang fokus sehingga pelajaran yang disampaikan kurang dimengerti oleh siswa. Guru belum pernah menerapkan strategi *true or false* pada pembelajaran SKI. Wawancara setelah siklus adalah guru masih menguasai materi, dan tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Dengan adanya penelitian ini, maka strategi *true or false* telah berhasil diterapkan di MI Safinda Surabaya.[43]

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa sebelum siklus adalah siswa jenuh pada saat pelajaran. Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Setelah siklus, hasil wawancara pada siswa yaitu siswa menjadi menyukai pembelajaran SKI. Siswa lebih memahami materi setelah diterapkan strategi *true or false* serta lebih bersemangat dan fokus dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dikatakan berhasil dan menunjukkan bahwa strategi *true or false* dapat meningkatkan pemahaman sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan terutama materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW mata pelajaran SKI siswa kelas IV MI Safinda Surabaya.

[43] Muhammad Hanan, Guru SKI kelas IV B MI Safinda, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Safinda Surabaya dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan merupakan strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai observasi aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 72 (kategori cukup) mengalami peningkatan sebesar 26 sehingga pada siklus 2 menjadi 98 (kategori sangat baik). Nilai observasi aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai 75 (kategori cukup) mengalami peningkatan sebesar 22 sehingga siklus 2 meningkat menjadi 97 (kategori sangat baik). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan stretegi *true or false* mata pelajaran SKI materi Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di kelas IV MI Safinda Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapat rata-rata 59,05 (kategori sangat kurang), dengan presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan 28,57% (kategori sangat kurang), pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata 65 (kategori kurang) dengan presentase 52,38% (kategori kurang). Pada siklus 2 mendapat nilai rata-rata mencapai 83,67 (kategori baik) dengan presentase ketuntasan 85,71% (kategori baik). Berdasarkan data pada siklus 2 dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa meningkat.

B. Saran

1. Guru disarankan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya melihat karakter siswa, apa yang dibutuhkan siswa, dan strategi apa yang cocok untuk siswa serta materi yang diajarkan.
2. Guru disarankan mampu memfasilitasi secara maksimal serta memberi informasi agar siswa belajar lebih aktif, dan lebih fokus dalam belajar
3. Peneliti berharap guru menerapkan strategi *true or false* dalam mata pelajaran SKI dengan materi-materi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sidoarjo: Nizam Learning Center.

Amalia, Kuny. 2018. Skripsi *"Penerapan Strategi True Or False Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo".* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.* Bogor: Ghalia Indonesia

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI. 2014. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.* Yogyakarta: Anggota IKAPI

Iskandar, Wassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniyanto, Rido. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: LAPIS PGMI

Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miftahul Munif, Moh., Vito. 2018. Skripsi: "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqul Hidayah Lamongan"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Gaung Persada

PMA 165. 2014

Putro, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: PT Rajagrafindo

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Premada Media Group.

Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Penerbit Nusamedia.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung; PT Sinar Baru Algensindo

Sudjana, Nana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana

Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: IAIN Kalijaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id